
Stop Bullying, Makes You Cool: Sosialisasi Antibullying melalui Video Edukatif di SDN 1 Bareng

Nadine Aulin Naysilla¹, Camella Setyawati², Ajeng Fitrianingrum³, Anissa Salshabilla⁴, Fatika Farrasia Zhafirah⁵, Asih Handayani⁶

UIN Raden Mas Said, Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6}



Email: nadinaulin508@gmail.com¹, setyawaticamella@gmail.com², ajengfitria89@gmail.com³, anissasalshabilla526@gmail.com⁴, raras.farrasia@gmail.com⁵, handayanasih82@gmail.com⁶

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 15-08-2026

Disetujui 20-08-2026

Diterbitkan 22-08-2026

Katakunci:

*Bullying;
Sosialisasi;
Video;
edukatif.*

ABSTRAK

Bullying adalah salah satu masalah besar yang belum terselesaikan dan masih banyak terjadi di lingkungan sekolah. Tindakan ini berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi korban maupun pelaku. Dampaknya dapat menimbulkan terganggunya kondisi psikologis, sosial dan akademik siswa. Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Bareng, masih ditemukan adanya tindak bullying yang dibalut candaan. Beberapa mengalami bentuk tindak bullying fisik maupun verbal. Sehingga, program pengabdian ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, serta kesadaran para siswa mengenai bullying. Program ini berbentuk pemberian sosialisasi antibullying melalui video edukatif. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Juli 2026 dengan sasaran siswa kelas IV SDN 1 Bareng. Susunan kegiatan meliputi tahap perencanaan dan koordinasi dengan pihak sekolah, penyampaian materi secara interaktif, pemutaran video edukatif, serta diskusi dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman siswa. Berdasarkan hasil yang didapat, siswa menjadi lebih paham terkait tindak bullying baik dari segi definisi, faktor, dampak, dan upaya pencegahannya. Para siswa dapat mengikuti seluruh rangkaian acara kegiatan dengan antusias dan kooperatif. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam sesi diskusi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi antibullying melalui video edukatif dapat menjadi salah satu pilihan alternatif yang efektif untuk mengatasi kasus bullying.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nadine Aulin Naysilla, Camella Setyawati, Ajeng Fitrianingrum, Anissa Salshabilla, Fatika Farrasia Zhafirah, & Asih Handayani. (2026). Stop Bullying, Makes You Cool: Sosialisasi Antibullying melalui Video Edukatif di SDN 1 Bareng. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 2787-2792. <https://doi.org/10.63822/6x5btb33>

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di masyarakat. Kasus bullying kebanyakan ditemukan terjadi di lingkungan anak dan remaja. Bullying adalah tindakan dimana seseorang secara sengaja menyakiti orang lain tanpa alasan yang jelas (Wintoko & Nugroho, 2023). Meskipun dibungkus dengan kalimat candaan, namun tindakan tersebut tetap menimbulkan ketidaknyamanan bagi mereka yang dibully. Tindakan ini biasanya berbentuk bullying fisik, verbal, sosial, dan bullying melalui media sosial (*cyberbullying*) (Hamzah et al., 2023). Bullying dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan, media sosial dan sosial budaya. Sedangkan faktor internal meliputi pengalaman individu di masa lalu (Anggraini et al., 2024).

Bullying tentu dapat memberikan dampak negatif terhadap korban maupun pelaku. Bagi korban bullying, mereka dapat mengalami kecemasan, kehilangan rasa percaya diri, depresi bahkan gangguan mental yang lebih parah (Perdana, 2024). Korban bullying akan mengalami tekanan dan pengalaman traumatis yang berkepanjangan sehingga berdampak pada kehidupan sosial individu. Sedangkan bagi pelaku, mereka dapat mendapat sanksi sosial berupa isolasi sosial dan lainnya (Harmiasih et al., 2023). Pelaku bullying berpotensi diasingkan dan dijauhi oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Perlindungan anak dari perilaku bullying di Indonesia sudah memiliki dasar hukum yang kuat. Berdasarkan konstitusi, Pasal 28B ayat (2) UUD NRI 1945 melindungi hak anak untuk tidak menghadapi kekerasan dan diskriminasi. Lebih lanjut, tindakan bullying terhadap anak diatur dalam Pasal 76C juncto Pasal 80 UU No. 35 Tahun 2014 yang merupakan perubahan dari UU No. 23 Tahun 2002 mengenai Perlindungan Anak, memberikan ancaman hukuman penjara bagi pelaku hingga 3 tahun 6 bulan. Undang-undang ini juga mengharuskan adanya sosialisasi tentang peraturan perlindungan anak sebagai bagian dari perlindungan khusus (Pasal 59 ayat 2 huruf i), yang menjadi landasan penting untuk kegiatan sosialisasi anti-bullying seperti yang dilakukan dalam program pengabdian ini (Fadilah et al., 2025).

Lebih lanjut, Bullying perlu mendapatkan perhatian khusus yang berkelanjutan, agar tidak menimbulkan masalah yang lebih serius. Namun, nyatanya masih terjadi banyak kasus bullying di lingkungan pendidikan. Berdasarkan data Jaringan Pemantauan Pendidikan Indonesia (JPPI), terdapat sekitar 233 kasus bullying yang terjadi dalam lingkungan sekolah (Aryani, 2026). Sebuah kasus bullying yang berakibat pada hilangnya siswa SMA terjadi di Garut, Jawa Barat (Parlementaria, 2025). Kasus lain menimpa seorang siswa SMP di Kalimantan Tengah yang dirundung oleh teman-temannya (Fachri, 2026). Selain itu sebuah kasus siswa SD di Padang meninggal diduga karena bullying yang terjadi di lingkungan sekolah (Kurnia, 2026).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 01 Bareng, beberapa murid mengaku pernah mengalami perundungan baik berupa bullying fisik maupun verbal. Hal ini tentu dapat menjadi masalah apabila tidak segera diselesaikan. Oleh karena hal tersebut, salah satu program kerja kelompok yang ditawarkan sebagai solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi terkait bullying melalui video edukatif kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk membentuk pemahaman terkait definisi, faktor, serta dampak yang dapat ditimbulkan oleh tindak bullying dengan pemanfaatan media digital. Sehingga, dengan hal ini diharapkan para siswa dapat melibatkan diri mereka untuk membentuk lingkungan sekolah yang ramah dan antibullying.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi anti-bullying ini berlangsung di SDN 1 Bareng yang terletak di Desa Bareng, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan pada satu hari, tepatnya pada 23 Juli 2026. Program ini dirancang dalam bentuk sosialisasi yang dipadukan dengan interaksi agar para siswa dapat lebih memahami informasi yang diberikan. Target dari kegiatan ini adalah siswa kelas IV di SDN 1 Bareng. Pemilihan tingkat kelas ini berdasarkan pertimbangan bahwa anak-anak pada usia tersebut mulai bisa memahami hubungan sosial yang lebih rumit dan mampu membedakan perilaku yang baik dari yang buruk dalam pergaulan. Peserta akan mengikuti kegiatan sesuai dengan pembagian kelas yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan program ini disusun melalui beberapa langkah sistematis untuk mencapai tujuan kegiatan secara maksimal, sebagai berikut:

- a. Perencanaan dan Koordinasi, tim yang bertanggung jawab berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menetapkan waktu pelaksanaan, jumlah siswa yang terlibat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, mereka juga menyusun materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SD. Tim ini menyiapkan media pembelajaran seperti bahan presentasi, video pendidikan, dan alat bantu lain yang diperlukan selama kegiatan.
- b. Penyampaian Materi, yang dilakukan secara komunikatif dan dialogis. Materi yang dibagikan mencakup pengertian bullying, berbagai bentuk perundungan (fisik, verbal, sosial, dan siber), faktor yang mempengaruhi, akibat negatif bagi korban maupun pelaku, serta cara menghadapi tindakan bullying. Pada sesi ini, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi melalui sesi tanya jawab dan diskusi sederhana agar suasana pembelajaran menjadi interaktif dan melibatkan peserta.
- c. Pemutaran Media Audiovisual, sebagai langkah untuk meningkatkan pemahaman, kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video edukatif yang menunjukkan ilustrasi kasus bullying dan contoh cara penanganannya. Penggunaan media audiovisual bertujuan untuk membantu siswa memahami situasi dengan lebih nyata, membangkitkan empati, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi *antibullying* melalui video edukatif telah berhasil dilaksanakan pada 23 Juli 2026 dengan sasaran siswa kelas IV SDN 1 Bareng. Langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah koordinasi dengan pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi. Kemudian, penyusunan rundown acara kegiatan sosialisasi sebelum tahap pelaksanaan. Susunan kegiatan yang dilakukan mencakup pembukaan, pemaparan materi, pemutaran video edukatif, diskusi, dan penutup. Secara umum, kegiatan dapat terlaksana dengan cukup baik dan lancar oleh kerjasama antara pihak mahasiswa KKN serta pihak sekolah. Para siswa dapat mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir dengan kooperatif.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pemateri terkait kasus *bullying*. Materi yang dipaparkan berkaitan dengan definisi, bentuk, faktor, dampak, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *bullying* terutama di lingkungan sekolah. Pemberian materi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman para siswa mengenai tindak *bullying*. Para siswa yang sebelumnya belum memahami makna bullying, setelah diberi pemaparan materi menjadi lebih paham. Mereka juga dapat menyebutkan faktor, dampak, serta upaya untuk mengatasi bullying sesuai

dengan materi yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Tahap berikutnya adalah pemutaran video berupa film terkait *antibullying* yang menggambarkan peristiwa tentang perundungan di lingkungan anak dan remaja. Melalui tayangan film tersebut, siswa dapat melihat bentuk tindakan *bullying* serta dampak yang dialami oleh korban. Sehingga siswa dapat memahami materi yang sebelumnya disampaikan menjadi lebih mudah. Film pendek yang ditayangkan dipilih berdasarkan isi dan makna dari alur ceritanya, serta disesuaikan dengan target audiens. Media video dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami pembelajaran karena menyajikan ilustrasi cerita yang dekat dan relevan dengan kehidupan masing-masing individu. Selama proses menonton, para siswa terlihat memperhatikan film dengan seksama.

Selanjutnya, pada tahap diskusi siswa diminta untuk menyampaikan hikmah dan pelajaran yang dapat diambil dari film yang telah ditayangkan. Beberapa siswa mampu untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam film yang mereka tonton. Hal ini menunjukkan, bahwa mereka benar-benar memperhatikan film yang ditayangkan dengan seksama. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk berbagi cerita *bullying* yang pernah dialami. Beberapa siswa mau terbuka terkait pengalaman mereka ketika mengalami *bullying* di lingkungan sekolah. Sebagian bercerita bahwa mereka pernah mengalami isolasi sosial, kekerasan fisik, bahkan verbal dari teman sebaya.



Gambar 1. Penjelasan Mengenai Materi Bullying

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, pemaparan materi dan pemutaran video edukatif mampu memberikan pemahaman informasi dengan lebih mudah kepada para siswa. Penyampaian materi melalui penjelasan lisan dengan didukung ilustrasi visual melalui media video membuat siswa mampu lebih mudah memahami konsep yang disampaikan. Hal ini terbukti dari bagaimana siswa mampu menyampaikan opini dan pemahaman mereka pada sesi diskusi. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui media digital memudahkan siswa dalam memproses materi yang disampaikan. Dengan demikian program sosialisasi *antibullying* ini dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk memecahkan permasalahan *bullying* pada anak dan remaja khususnya di

lingkungan pendidikan. Program ini tentu diharapkan dapat berkelanjutan sehingga dapat membantu mewujudkan lingkungan sekolah *antibullying*.



Gambar 2. Foto Bersama Para Siswa

KESIMPULAN

Program sosialisasi *anti-bullying* yang menggunakan video edukatif di SDN 1 Bareng pada 23 Juli 2026 berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa kelas IV. Serangkaian kegiatan yang meliputi presentasi materi, pemutaran film edukatif, dan diskusi ternyata mampu membantu siswa memahami dengan lebih mendalam tentang definisi, macam-macam, penyebab, dan dampak dari tindakan *bullying*. Hasil ini terlihat jelas dari kemampuan siswa untuk merefleksikan kembali materi yang telah diajarkan, serta keberanian mereka untuk berbagi pengalaman pribadi mengenai perundungan yang pernah mereka alami di sekolah. Penggunaan media audiovisual terbukti menjadi kunci penting dalam penyampaian pesan *anti-bullying* dengan cara yang lebih menarik. Visual yang disuguhkan dalam film dapat membangkitkan rasa empati dan memberikan pemahaman yang lebih nyata dibandingkan hanya dengan penjelasan lisan. Kombinasi antara materi verbal dan tayangan video ini menunjukkan bahwa pendekatan yang memanfaatkan teknologi digital seharusnya dijadikan strategi utama dalam mendidik anak-anak di tingkat dasar.

Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif sebagai salah satu langkah untuk mengurangi jumlah kasus *bullying* di lingkungan pendidikan, khususnya di SDN 1 Bareng. Namun, mengingat bahwa permasalahan *bullying* itu kompleks dan memerlukan penanganan yang terus-menerus, peran aktif sekolah, guru, dan orang tua tetap dibutuhkan supaya nilai-nilai *anti-bullying* yang telah diajarkan bisa terus diamalkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, program serupa bisa dilakukan secara rutin di sekolah-sekolah lain untuk mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan perundungan. Guru diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap para siswa dalam berinteraksi satu sama lain. Bagi penulis, diharapkan pada pelaksanaan program selanjutnya dapat dilengkapi dengan evaluasi antara sesudah dan sebelum kegiatan, untuk mengetahui perubahan secara lebih

measurable. Dengan keterlibatan dan konsistensi dari berbagai pihak diharapkan program yang telah dirancang mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari *bullying*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN 1 Bareng, Desa Bareng, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti-bullying. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan siswa kelas IV yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif selama kegiatan berlangsung. Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. D., Sadtyadi, H., & Widodo, U. (2024). Deteksi Dini Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 476–491.
- Aryani, Y. (2026). *Bullying di Sekolah: Cermin Lemahnya Sistem Pengawasan Sekolah*.
- Fachri, F. K. (2026). *Indonesia Darurat Bullying: Dari Sekolah hingga Kampus, Ini Kasus-kasus Viral Sepanjang Tahun 2025*.
- Fadilah, A., Widiyowati, D., & Sugeng, S. (2025). Perlindungan Hukum terhadap Anak Pelaku Tindak Pidana Bullying Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 774–788.
- Hamzah, Hanafe, H. A., Kaluge, A. A., & Niha, S. S. (2023). BENTUK DAN FAKTOR PENYEBAB BULLYING: STUDI MENGATASI BULLYING DI MADRASAH ALIYAH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1176>
- Harmiasih, S., Kumari, R., & Watini, S. (2023). Dampak Bullying terhadap Sosial Emosional Anak. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(11). <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Kurnia, A. R. (2026). *Kasus Siswi SD Rawang Meninggal, Disdik Padang Klarifikasi Dugaan Bullying di Sekolah*.
- Parlementaria. (2025). *Siswa SMA Meninggal Usai Diduga Alami Bullying, Puan Tekankan Pentingnya Reformasi Perlindungan Psikososial*. <https://www.dpr.go.id/kegiatan-dpr/berita/Siswa-SMA-Meninggal-USai-Diduga-Alami-Bullying-Puan-Tekankan-Pentingnya-Reformasi-Perlindungan-Psikososial-57948>
- Perdana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3). <https://www.journalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/1071/1497>
- Wintoko, D. K., & Nugroho, J. M. (2023). Analisis Kasus Bullying Pada Remaja Ditinjau Dari Perspektif Interaksionisme Simbolik. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i1.617>